

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum merupakan faktor peningkat mutu pendidikan. Kurikulum dan pendidikan dua hal yang sangat erat kaitannya dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Sistem pendidikan tidak dapat berjalan tanpa adanya kurikulum, karena dalam kurikulum tersimpan segala sesuatu yang akan dijadikan pedoman bagi pelaksanaan kurikulum.

Syamsul Bahri mengemukakan kurikulum memiliki posisi strategis karena secara umum kurikulum merupakan deskripsi dari visi, misi, dan tujuan pendidikan sebuah bangsa. Hal ini sekaligus memposisikan kurikulum sebagai sentral muatan-muatan nilai yang akan ditransformasikan kepada peserta didik. Arah dan tujuan kurikulum pendidikan akan mengalami pergeseran dan perubahan seiring dengan dinamika perubahan sosial yang disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Karena sifatnya yang dinamis dalam menyikapi perubahan, kurikulum mutlak harus fleksibel dan futuristik.¹

Kurikulum sebagai salah satu komponen pembelajaran awal rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan guru di sekolah.

Kurikulum disusun dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan dengan

¹ Syamsul Bahri, *Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya*, (Jurnal Ilmiah Islam Futura Vol.11, 2011) h. 16

memperhatikan kebutuhan peserta didik dan kesesuaian dengan ilmu pengetahuan.

Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 menjamin hak peserta didik mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan minat, bakat, potensi kebutuhan, dan kecepatan belajarnya. Namun untuk saat ini Kurikulum pendidikan di Indonesia pada semua satuan pendidikan terutama jenjang pendidikan menengah masih menggunakan sistem paket, di mana semua peserta didik menempuh pembelajaran yang sama dalam menyelesaikan program belajarnya, oleh sebab itu pemerintah memberikan alternatif kepada sekolah untuk mengakomodasikan kebutuhan peserta didik sesuai dengan bakat, minat, serta kemampuan dengan Sistem Kredit Semester dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar menengah yang di dalamnya termuat dengan jelas konsep Sistem Kredit Semester (SKS) dapat dimaknai sebagai sistem pendidikan di mana peserta didik dapat menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran yang akan diikuti setiap semester. Mata pelajaran dinyatakan dalam satuan kredit di mana satu sks meliputi satu jam pembelajaran tatap muka, satu jam latihan soal, dan satu jam latihan mandiri.

Sistem kredit semester pada jenjang pendidikan menengah merupakan suatu upaya inovatif pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sistem kredit semester memberi layanan yang lebih variatif dan fleksibel sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat peserta didik.

Abdurrahman Wahid mengemukakan SKS merupakan salah satu sistem penerapan program pendidikan yang menempatkan peserta didik sebagai subyek. Pembelajaran berpusat pada peserta didik, yaitu bagaimana peserta didik belajar. Peserta didik diberi kebebasan untuk merencanakan kegiatan belajarnya sesuai dengan minat, kemampuan, dan harapan masing-masing.²

Upaya memperbaiki kualitas pendidikan di Jakarta terus dilakukan.

Salah satu yang diterapkan yaitu penggunaan Kurikulum Sistem Kredit Semester untuk peserta didik SMA. Fungsi dari kurikulum yang diadopsi dari perguruan tinggi ini adalah peserta didik SMA dapat lulus jika kredit yang dibebankan telah tercapai.

Sistem Kredit Semester oleh sebagian pihak diyakini sebagai solusi yang dapat mengatasi persoalan peserta didik dengan banyaknya mata pelajaran yang dibebankan kepada peserta didik setiap minggunya. SKS akan membuat kehidupan sekolah lebih dinamis dan tidak kaku seperti saat ini. Peserta didik tidak diberi pilihan tentang pelajaran yang akan dipelajari di tiap semester. SKS membuat peserta didik dapat merencanakan studinya sendiri. Pendidik pun akan lebih mandiri dalam mempersiapkan dirinya.

² Abdurrahman Wahid, *Penerapan Program Sistem Kredit Semester (SKS) Pendidikan Agama Islam*, (Jurnal Pendidikan Islam Vol.7, 2016) h. 23

Sistem SKS berbeda dengan sistem paket, beban belajar dengan SKS memberi peserta didik menggunakan cara yang lebih variatif dan fleksibel sesuai dengan kemampuan dan minat peserta didik. Oleh karena itu penerapan SKS diharapkan bisa mengakomodasi kemajemukan potensi peserta didik. Melalui SKS, peserta didik dimungkinkan dapat menyelesaikan program pendidikannya lebih cepat dari periode belajar yang ditentukan oleh sistem paket.

Menurut I Gusti Agung Ketut Yoga, Maman Rachman, Masrukhi dan Wahyu Hardyanto,

“The semester credit system gives opportunities to smart and hard working students to complete their study as quickly as possible. The semester credit system facilitates the curriculum revision from time to time as a result of advanced development of science and Technology”.³

Sistem Kredit Semester merupakan sebuah strategi memberikan peluang kepada peserta didik memilih sendiri kebutuhan belajar sehingga tidak terfokus kepada banyaknya pelajaran yang diterima setiap minggu sesuai dengan paket dari sekolah. Belum lagi tekanan mendapatkan nilai maksimal dalam setiap mata pelajaran, buku pelajaran yang banyak serta pekerjaan rumah yang menumpuk menimbulkan rasa jenuh yang berujung pada rasa malas dalam belajar.

³ I Gusti Agung Ketut Yoga, Maman Rachman, Masrukhi dan Wahyu Hardyanto. *Developing A Model Of Learning Management Of The Semester Credit System*. (The Journal Of Educational Development Vol. 4, 2016) h. 96

Fajriati Nurhidayah, Prasetyo Budi Widodo dan Dinie Ratri Desiningrum menyatakan bahwa tujuan penerapan kurikulum SKS di SMA adalah untuk mengakomodasi percepatan belajar siswa yang berbeda satu sama lain. Selain itu, sebagai salah satu upaya untuk mengoptimalkan masing-masing individu dan mendidik siswa mulai bertanggung jawab pada dirinya sendiri.⁴

Sistem Kredit Semester bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran yang selama ini menumpuk dan mengetahui kemampuan masing-masing individu peserta didik di Indonesia. Peningkatan tersebut diperoleh melalui kebebasan yang diberikan sekolah kepada peserta didik untuk menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti pada setiap semester, dan mengatur waktu penyelesaian studinya dari periode belajar yang ditentukan dengan tetap memperhatikan ketuntasan belajar guna memberikan pengetahuan yang optimal dan tepat sasaran bagi peserta didik.

Penyelenggaraan sistem kredit semester pada jenjang SMA banyak memberikan manfaat, hal ini dikarenakan SKS memiliki efisiensi waktu yang cukup signifikan, peserta didik akan memperoleh kemampuan yang lebih banyak bila dibandingkan dengan peserta didik program paket biasa, sehingga peserta didik yang memiliki komitmen belajar yang tinggi bisa menempuh pendidikan lebih cepat dari waktu sebelumnya tanpa

⁴ Fajriati Nurhidayah, Prasetyo Budi Widodo, Dinie Ratri Desiningrum. *Relationship Between The Perception Curriculum Credit Semester System With Academic Achievement Motivation*. (Jurnal Psikologi Vol 1, 2012) h. 85

mengurangi materi yang diajarkan, karena Sistem Kredit Semester (SKS) dapat membuat anak berbakat relatif cepat dengan masa studi bergantung pada pilihan beban belajar peserta didik dan tentunya sesuai dengan kecepatan belajarnya. Dalam penyelenggaraan sistem SKS dapat dilakukan dalam kurun waktu 2-3 tahun. Penerapan SKS tersebut menjadikan pengelolaan sekolah menjadi lebih efisien, maksimal, dan akan mendukung efektivitas dalam pencapaian tujuan pembelajaran sekolah.

Pendidikan merupakan kegiatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seseorang dan memiliki tujuan untuk menjadikan manusia dewasa yang berkualitas serta dapat mengabdikan dirinya kepada masyarakat sehingga berguna bagi bangsa dan negara. Kegiatan untuk mengembangkan potensi tersebut harus dilakukan secara berencana, terarah, dan sistematis agar mencapai suatu tujuan dan menghasilkan perubahan-perubahan positif dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, pelaksanaannya harus dapat berjalan dengan baik dan lancar agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal.

Sekolah merupakan salah satu lingkungan yang berpotensi besar untuk membantu peserta didik mencapai tugas perkembangan akademik maupun non akademiknya. Sekolah tidak hanya mendidik siswa dalam aspek kognitif saja, tetapi juga mengembangkan aspek-aspek lainnya, termasuk aspek sosial. Dalam hal ini fungsi sekolah memberikan bekal

keterampilan dan ilmu pengetahuan secara terpolat dan sistematis dengan mempertimbangkan bakat dan minat peserta didik sehingga mereka mampu menjadi seseorang yang memiliki keahlian khusus dibidangnya.

Menerapkan SKS membutuhkan strategi yang perlu dilakukan pihak sekolah. Berikut ini strategi yang dapat digunakan untuk menerapkan SKS dari Panduan Pelaksanaan Sistem Kredit Semester di SMA yaitu Pelaksanaan atau penyelenggaraan SKS dilakukan secara bertahap dengan strategi *phasing in/out* dimulai tahun pertama. Sehingga, kelas X menerapkan SKS sedangkan kelas XI dan XII menggunakan sistem paket. Pada tahun kedua, ada 2 angkatan yang sudah menerapkan SKS dan pada tahun ketiga, seluruh jenjang di Satuan Pendidikan menerapkan SKS.

Inti dari penerapan SKS yaitu sebagai salah satu wujud dari inovasi pendidikan yang sebelumnya hanya menggunakan sistem paket kini peserta didik dapat menentukan program dan beban belajar sendiri dalam satu semester sehingga sesuai dengan minat dan komitmen belajar peserta didik. Sehingga dimungkinkan bagi peserta didik dengan komitmen belajar yang tinggi akan dapat menyelesaikan studi dalam waktu 4 semester (2 tahun) dan peserta didik yang berpotensi standar dapat menyelesaikan studi dalam waktu 6 semester (3 tahun).

Penerapan kurikulum dengan sistem kredit semester sekolah diharapkan mampu mengatasi permasalahan kelemahan sistem pembelajaran yang masih menggunakan sistem paket di mana terdapat pembelajaran yang menumpuk dan tidak memperhatikan kemampuan dan minat peserta didik.

Namun kenyataannya, pelaksanaan SKS di Indonesia tidak semuanya dapat dikatakan berhasil, bahkan ada yang mengalami beberapa hambatan, rintangan dan permasalahan. Hal ini dimuat dalam berita sebagai berikut:

“Ada 50 sekolah di Indonesia yang menggunakan sistem SKS. Ada 7 Sekolah di Jateng pakai Sistem Kredit Semester (SKS). Hampir semua sekolah itu tidak ada masalah kecuali SMA Negeri 1 Salatiga. Setelah diaudit dan peninjauan di lapangan semua permasalahan disebabkan oleh kualitas guru, model pembelajaran, strategi pembelajaran, sarana prasarana, kepemimpinan kepala sekolah atau input murid itu sendiri”.⁵

Penerapan SKS memerlukan strategi yang tepat dan kerjasama serta kesiapan seluruh komponen sekolah dan orang tua. Sampai saat ini belum semua sekolah di Indonesia yang sudah menerapkan sistem SKS. Kurangnya sosialisasi dan pelatihan tentang penerapan SKS dari pemerintah menyebabkan kurangnya pengetahuan tentang persiapan dan pelaksanaan kurikulum dengan sistem kredit semester.

⁵ Mendikbud, *Implementasi SKS (Sistem Kredit Semester)*, <http://republika.co.id/berita/pendidikan/education/11/05/2016/4581-SMA-SistemKreditSemester-SKS>, diakses pada 23 Maret 2018 pukul 14.00 WIB

Hasil riset peneliti yang dilakukan di Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta terhadap SMA Negeri dan Swasta di DKI Jakarta yang telah di verifikasi siap menyelenggarakan kurikulum berbasis Sistem Kredit Semester hanya terdapat 15 Sekolah yaitu:

NO	NAMA SEKOLAH	WILAYAH
1	SMA Negeri 78 Jakarta	Wilayah II Jakarta Barat
2	SMA Negeri 66 Jakarta	Wilayah II Jakarta Selatan
3	SMA Negeri 81 Jakarta	Wilayah II Jakarta Timur
4	SMA Negeri 12 Jakarta	Wilayah I Jakarta Timur
5	SMA Negeri 13 Jakarta	Wilayah II Jakarta Utara
6	SMA Notredame Jakarta	Wilayah II Jakarta Barat
7	SMA Bhakti Mulya 400 Jakarta	Wilayah I Jakarta Selatan
8	SMA Muhammadiyah 3 Jakarta	Wilayah I Jakarta Selatan
9	SMA Al Azhar 2 Jakarta	Wilayah II Jakarta Selatan
10	SMA Al Azhar 3 Jakarta	Wilayah II Jakarta Selatan
11	SMA Al Azhar Syifa Budi Jakarta	Wilayah II Jakarta Selatan
12	SMA Int. Islam High School Jakarta	Wilayah II Jakarta Selatan
13	SMA Islam PB Soedirman Jakarta	Wilayah II Jakarta Timur
14	SMA Jubilee Jakarta	Wilayah I Jakarta Utara
15	SMA Saint Peter Jakarta	Wilayah II Jakarta Utara

Tabel 1.1 Daftar SMA Penyelenggara Sistem Kredit Semester (SKS)
Sumber : Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta

Dari hasil grandtour yang dilakukan pada tanggal 20 Mei 2019, diperoleh data bahwa SMA Negeri 81 Jakarta, yang beralamatkan di Kartika Eka Paksi KPAD Jatiwaringin, Makasar, Cipinang Melayu, Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta sudah siap menyelenggarakan kurikulum dengan Sistem Kredit Semester (SKS). SMAN 81 Jakarta

merupakan sekolah kedua di Jakarta Timur yang telah diverifikasi oleh Dinas Pendidikan DKI Jakarta terhadap kesiapan penyelenggaraan SKS. SMAN 81 Jakarta sudah menyelenggarakan Sistem SKS sejak bulan Juli tahun 2017, jadi kurikulum dengan sistem kredit semester baru diterapkan pada peserta didik SMAN 81 kelas X. SMAN 81 Jakarta memiliki akreditasi A dengan mendapat peringkat 3 DKI Jakarta dan peringkat 1 Kota Jakarta Timur. Keberhasilan SMAN 81 Jakarta tersebut tidak lepas dari kerjasama seluruh komponen sekolah dalam menyusun manajemen kurikulum sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

Kurikulum dengan sistem kredit semester di SMAN 81 Jakarta dilaksanakan karena pada dasarnya SMAN 81 berstatus Rintisan Status Berstandar Internasional di mana terdapat 3 kurikulum yaitu kurikulum reguler, kurikulum kelas internasional dan kurikulum program akselerasi. Kurikulum program akselerasi yang menjadi latar belakang dilaksanakannya kurikulum SKS di mana pada program akselerasi yaitu peserta didik dapat menyelesaikan program belajar selama 2 tahun. Adanya regulasi penghapusan RSBI serta kurikulum program akselerasi membuat sekolah ingin tetap memberikan pelayanan kepada peserta didik yang memiliki bakat dan kecepatan belajar yang cepat untuk dapat menyelesaikan program studinya melalui kurikulum dengan sistem SKS. Seluruh peserta didik yang memiliki minat dan komitmen belajar yang tinggi dapat menyelesaikan program studinya selama 4 semester (2

Tahun). Saat ini SMAN 81 Jakarta ditunjuk sebagai sekolah percontohan untuk sekolah lain yang ingin menerapkan Sistem Kredit Semester.

Berdasarkan hasil referensi penelitian kualitatif terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini meliputi penelitian pertama yang dilakukan oleh Achmad Muhlis dengan judul Pengembangan pembelajaran dengan sistem kredit semester di MTS Negeri Sumber Bungur Pamekasan dalam Nuansa – Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam 2017, menyatakan bahwa :

“Dengan menggunakan SKS, peserta didik yang memiliki kemampuan dan kemauan yang tinggi diberi peluang untuk mempersingkat proses studinya dari waktu standar atau periode belajar yang telah ditentukan dengan tanpa mengabaikan standar proses dan ketuntasan pembelajaran. Hal ini berdasar pada mutu layanan pendidikan yang diamanatkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat (4) dan pasal 12 ayat (1). Di samping itu, pengembangan model pembelajaran ini merupakan langkah inovatif untuk meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi. Sistem Kredit Semester (SKS) memberi kemungkinan dalam pelayanan terhadap peserta didik dengan menggunakan cara yang lebih variatif dan fleksibel sesuai kemampuan, bakat, dan minat peserta didik”.⁶

Penelitian kedua, oleh Rakhmawati dengan judul Implementasi Program Sistem Kredit Semester (SKS) dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bandung yang menyimpulkan bahwa implementasi program SKS di SMAN 3 Bandung sudah cukup sesuai dengan panduan penyelenggaraan program yang

⁶ Achmad Muhlis, *Pengembangan Pembelajaran Dengan Sistem Kredit Semester*, (NUANSA – Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam Vol.14 No.1, 2017) h.145

diterbitkan oleh BSNP. Dampak dari implementasi program SKS ini adalah meningkatnya kualitas layanan pembelajaran terutama pada bidang sarana prasarana sekolah serta aspek komunikasi dan interaksi sekolah dengan orang tua siswa.

Penelitian ketiga, oleh Desi Rostika dan Wildan Zulkarnain yang berjudul Analisis Implementasi Kurikulum 2013 dengan Sistem Kredit Semester menyimpulkan bahwa implementasi Kurikulum 2013 dengan SKS di SMAN 1 Batu telah menimbulkan dampak yang positif terhadap peserta didik dan sekolah itu sendiri. Dampak terhadap peserta didik dibedakan dalam tiga aspek, yaitu psikologis, fisiologis, dan kognitif. Kualitas sekolah mengalami peningkatan, terutama fasilitas yang diberikan kepada peserta didik semakin dilengkapi agar mereka mendapatkan pelayanan pendidikan yang maksimal dari sekolah.

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan di atas, bagi peneliti sangat penting untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang sistem kredit semester melalui Manajemen Kurikulum dengan mengadakan penelitian yang berjudul **“Manajemen Kurikulum Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) Yang Diselenggarakan di SMA Negeri 81 Jakarta”**.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah Manajemen Kurikulum Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) Yang Diselenggarakan Pendidikan Menengah Atas. Sub fokus penelitian yaitu:

1. Perencanaan Kurikulum berbasis SKS
2. Pelaksanaan Kurikulum berbasis SKS
3. Pengawasan Kurikulum berbasis SKS

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian, fokus dan sub fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka terdapat beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan kurikulum berbasis SKS di SMAN 81 Jakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum berbasis SKS di SMAN 81 Jakarta?
3. Bagaimana pengawasan kurikulum berbasis SKS di SMAN 81 Jakarta?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan apa yang telah dijabarkan pada bagian sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas, sehingga dapat dijadikan suatu contoh referensi tentang :

1. Perencanaan kurikulum berbasis SKS di SMAN 81 Jakarta.
2. Pelaksanaan kurikulum berbasis SKS di SMAN 81 Jakarta.
3. Pengawasan kurikulum berbasis SKS di SMAN 81 Jakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, yaitu untuk menambah wawasan keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan, serta sebagai sumbangsih pemikiran peneliti tentang manajemen kurikulum dengan sistem kredit semester yang diselenggarakan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan (Sekolah)

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan referensi dalam pengambilan keputusan dan sebagai pengembangan ilmu pendidikan.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi guru tentang peran serta guru dalam kurikulum berbasis sks guna meningkatkan kesiapan guru dan meningkatkan inovasi-inovasi dalam pembelajaran.

c. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi orang tua agar lebih proaktif membimbing dan memantau rencana studi anak-anaknya.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi tentang keunggulan sistem kredit semester dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan kelulusan.

